

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penafsiran terhadap Al-Qur'an telah dimulai sejak zaman ketika Nabi Muhammad masih hidup. ketika Nabi Saw menerima wahyu dari Allah SWT dan menyampaikan kepada para sahabat, beliau juga Nabi memberikan penafsiran tentang maksud ayat-ayat tersebut. Pada masa ini semua persoalan yang menyangkut tafsir akan dikembalikan kepada Nabi Muhammad Saw.¹ Pasca beliau wafat penafsiran Al-Qur'an terus berlanjut pada generasi sahabat hingga tabi' al-tabi'in. Hingga akhirnya pada akhir masa dinasti Bani Umayyah dan awal masa dinasti 'Abbasiyah, mulai diadakan pembukuan kitab-kitab tafsir. Karya tafsir tertua adalah sebagian dari kitab *al-Wujūh wa al-Nazāir* oleh Muqātil ibn Sulaiman al-Balkhi seorang tabi' al-tabi'in. Namun, dalam kitab ini, tafsir Al-Qur'an

¹ Hamdan Hidayat, "Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an," *Al-Munir* 02, no. 01 (2020): 37–38.

belum disajikan secara lengkap. Tafsir Al-Qur'an secara komperhensif pertama kali muncul pada abad ke-4 hijriah, yang dipelopori oleh Ibnu Jarīr al-Ṭabari dalam karyanya yang berjudul *Jāmi' al-Bayān fi Tafsīr Al-Qur'an*.²

Perkembangan penafsiran Al-Qur'an terus bergulir hingga abad ke-19 dan seterusnya. Pada periode ini muncul *Tafsīr al-Manār* karya Syekh Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridho. Kitab tafsir ini memiliki dampak yang cukup signifikan pada karya-karya kitab tafsir yang ada pada periode yang sama dan sesudahnya. Kitab tafsir yang lahir pada abad ke-20 dan 21 banyak mendapatkan inspirasi dari kitab *Tafsīr al-Manār*, diantara contohnya adalah *Tafsīr al-Marāghī*, *Tafsir al-Qasimi*, dan *Tafsir al-Jawāhir* karya Thantawi Jauhari.³

Adapun kajian tafsir di Indonesia pertama kali mulai dikaji pada abad ke-17, yang dapat dikenali melalui munculnya karya tafsir *Tarjuman al-Mustafid* oleh 'Abd

² Muhibudin, "Sejarah Singkat Perkembangan Tafsir Al-Qur'an," *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Islam dan Pemikiran Islam* 11, no. 01 (2020): 6.

³ Hidayat, "Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an," 7.

Al-Rauf Singkili. Karya ini ditulis dalam aksara Arab dan bahasa Melayu.⁴ Berikutnya pada abad ke-19 dijumpai literatur tafsir utuh yang berjudul *Marah Labid* yang ditulis Syekh Nawawi Banten, yang ditulis dalam bahasa Arab dan dicetak di timur tengah.⁵ Dalam masa awal ini penulisan kitab tafsir masih dominan dengan bahasa Arab. Baru memasuki abad ke-20 penulisan kitab tafsir dengan bahasa Indonesia mulai bermunculan.⁶

Di antara ulama Indonesia yang menulis kitab tafsir dengan berbahasa Indonesia adalah Mahmud Yunus dengan tafsirnya yang berjudul *Tafsir Qur'an Karim*. Beliau ulama kelahiran Sumatera Barat, dan dikenal sebagai pendiri perkumpulan Sumatera Thawalib. Mahmud Yunus merupakan tokoh yang mempunyai

⁴ Faijul Akhyar et al., *Diskursus Metodologi Dan Karya-Karya Tafsir Al-Qur'an Generasi Awal Di Indonesia*, ed. Wardani (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), ix.

⁵ Syamsuddin, "Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia Periode Pra-Modern (Abad XIXM)," *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 16, no. 01 (2019): 25.

⁶ Rifa Roifa, Rosihon Anwar, and Dadang Darmawan, "Perkembangan Tafsir Di Indonesia (Pra Kemerdekaan 1900-1945)," *A-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 02, no. 01 (2017): 25.

pengaruh besar bagi masyarakat Indonesia. Beliau turut mendirikan Persatuan Guru-Guru Agama Islam (PGAI) dan mendirikan Majelis Islam Tinggi Minangkabau. Mahmud Yunus juga termasuk orang Indonesia pertama yang belajar di Madrasah Darul Ulum Ulya, Mesir.⁷ Beliau memberikan sumbangsih keilmuannya yang begitu besar bagi Indonesia khususnya dalam dunia islam, seperti dibidang tafsir, kamus, hadis dan lainnya.

Karya pertama dalam bentuk terjemahan Al-Qur'an beserta tafsirnya di Indonesia adalah kitab *Tafsir Qur'an Karim* oleh Mahmud Yunus, yang bersamaan dengan kitab *Tafsir al-Furqan* oleh Ahmad Hassan menjadi salah satu pencapaian penting dalam penafsiran Al-Qur'an di Indonesia.

Seperti diketahui untuk menyempurnakan penafsiran Al-Qur'an, selain di tafsir dengan ayat lain maka diperlukan juga mengutip hadis-hadis Nabi Saw. Hal

⁷ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, 78th ed. (Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2015), iii.

inilah yang dilakukan Mahmud Yunus dalam menulis kitab tafsirnya, misalnya dalam menafsirkan Q.S. Al-Mā'idah [5]: 87 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengharamkan sesuatu yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.* (Q.S. Al-Mā'idah [5]: 8)

Ketika menjelaskan ayat di atas, beliau mengutip sebuah hadis, yaitu: berkata Nabi Saw., *“Berpuasalah dan berbukalah (jangan terus menerus berpuasa) shalatlah dan tidurlah, karena tubuhmu punya hak, istrimu punya hak, tamumu punya hak”*.⁸

Selain itu, Mahmud Yunus juga mengutip hadis-hadis yang dianggap bermasalah oleh beberapa kalangan seperti ketika menafsirkan surah Q.S. Al-Taubah [9]: 122 yang berbunyi:

⁸ *Ibid.*, 166.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: *Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?.* (Q.S. Al-Taubah [9]: 122)

Ketika menjelaskan isi kandungan ayat di atas, beliau mengutip sebuah hadis, yaitu: Nabi Muhammad bersabda:

*“Tuntutlah ilmu pengetahuan itu, meskipun sampai ke negeri Cina”.*⁹

Di tempat lain Mahmud Yunus juga mengutip hadis yang perlu ditelusuri lebih lanjut seperti ketika menafsirkan Q.S. Al-Zumar [39]: 9 yang berbunyi:

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: *(Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapakan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-*

⁹ Ibid., 287.

orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ulul albab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.” (Q.S. Al-Zumar [39]: 9).

Ketika menjelaskan isi kandungan ayat di atas, beliau mengutip sebuah hadis, yaitu: Nabi Muhammad Saw. bersabda: *“Tuntutlah ilmu itu mulai dari dalam buaian (waktu kanak-kanak), sampai ke dalam lahat (kubur)”*.¹⁰

Dari hadis-hadis yang diriwayatkan oleh Mahmud Yunus dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an di atas, beliau tidak mencantumkan sumber dan kualitas hadis-hadisnya. Kutipan hadis-hadisnya pun hanya dalam bentuk terjemahan. Bahkan hanya sedikit beliau mencantumkan sumber hadis ketika menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Karena itulah penulis tertarik untuk melakukan kajian terkait dengan metodologi pengutipan hadis dan kualitas hadis dari *Tafsir Qur'an Karim* karya Mahmud Yunus.

¹⁰ *Ibid.*, 678.

Adapun yang menjadi objek penelitian ini, penulis membatasi pada hadis-hadis yang terdapat pada surah Al-Taubah hingga Hūd. Hal ini dikarenakan setelah melakukan observasi awal, didapatkan sebaran hadis-hadis dalam surah Al-Taubah hingga Hūd lebih banyak dan memiliki indikator hadis yang bermasalah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang sudah peneliti paparkan, maka rumusan masalah yang akan dikaji peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metodologi pengutipan hadis yang terdapat dalam kitab *Tafsir Qur'an Karim* karya Mahmud Yunus?
2. Bagaimana kualitas hadis yang terdapat dalam kitab *Tafsir Qur'an Karim* karya Mahmud Yunus?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, Adapun tujuan peneliti ialah:

1. Untuk mengetahui metodologi pengutipan hadis yang terdapat dalam kitab *Tafsir Qur'an Karim* karya Mahmud Yunus.
2. Untuk mengetahui kualitas hadis yang terdapat dalam kitab *Tafsir Qur'an Karim* karya Mahmud Yunus.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin peneliti capai adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini memperkaya khazanah keilmuan kepada para pengkaji hadis dan mengetahui metodologi dan kualitas hadis dalam kitab *Tafsir Qur'an Karim* karya Mahmud Yunus.

2. Praktis

Penelitian ini memberi manfaat bagi peneliti untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana dalam bidang Ilmu Hadis, Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini akan membahas bagaimana kualitas hadis dalam kitab *Tafsir Qur'an Karim* karya Mahmud Yunus. Sejauh pencarian peneliti setelah menelusuri karya ilmiah yang membahas tentang kitab *Tafsir Qur'an Karim*

karya Mahmud Yunus, terdapat pembahasan yang sedikit menyinggung pembahasan ini, di antaranya:

Pertama, Skripsi yang ditulis Filzah Syazwana yang berjudul “*Corak Penafsiran Kalam Mahmud Yunus Dalam Tafsir Qur’an Karim*”, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2018. Pokok pembahasan dalam skripsi ini adalah bagaimana corak penafsiran kalam Mahmud Yunus dalam kitab *Tafsir Qur’an Karim*. Penelitian ini tidak membahas bagaimana kualitas hadis yang terdapat dalam kitab *Tafsir Qur’an Karim* karya Mahmud Yunus. Berangkat dari ini peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana kualitas hadis-hadis dalam kitab *Tafsir Qur’an Karim* karya Mahmud Yunus.

Kedua, Skripsi yang ditulis Nasrul Fattah yang berjudul “*Metode dan Corak Tafsir Qur’an Karim Karya Mahmud Yunus*”, Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, tahun 2014. Pokok pembahasan dalam skripsi ini adalah bagaimana

metode dan corak tafsir dalam kitab *Tafsir Qur'an Karim* karya Mahmud Yunus. Penelitian ini tidak membahas bagaimana kualitas hadis yang terdapat dalam kitab *Tafsir Qur'an Karim* karya Mahmud Yunus. Berangkat dari ini peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana kualitas hadis-hadis dalam kitab *Tafsir Qur'an Karim* karya Mahmud Yunus.

Ketiga, Skripsi yang ditulis Anisa Al-Basiroh yang berjudul "*Terjemahan Tafsir Qur'an Karim Karya Mahmud Yunus: Kalimat Majemuk Subordinatif Hubungan Komplementasi Dalam Surat Al-Baqarah*", Jurusan Tarjamah Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2015. Fokus pembahasan dalam skripsi ini adalah dari sisi kebahasaan dalam terjemahan kitab *Tafsir Qur'an Karim* karya Mahmud Yunus. Penelitian ini tidak membahas bagaimana kualitas hadis yang terdapat dalam kitab *Tafsir Qur'an Karim* karya Mahmud Yunus. Berangkat dari ini peneliti tertarik untuk

mengkaji bagaimana kualitas hadis-hadis dalam kitab *Tafsir Qur'an Karim* karya Mahmud Yunus.

Keempat, Skripsi yang ditulis Alfa Alfi Ulin Nikmah yang berjudul "*Konsep Pendidikan Karakter Dalam Kisah Nabi Ibrahim AS. (Studi Analisis Kitab Tafsir Qur'an Karim Karya Mahmud Yunus*", Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, tahun 2018. Pokok pembahasan dalam skripsi ini adalah analisis penafsiran Mahmud Yunus terhadap ayat-ayat pendidikan dalam kisah Nabi Ibrahim AS. Penelitian ini tidak membahas bagaimana kualitas hadis yang terdapat dalam kitab *Tafsir Qur'an Karim* karya Mahmud Yunus. Berangkat dari ini peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana kualitas hadis-hadis dalam kitab *Tafsir Qur'an Karim* karya Mahmud Yunus.

Kelima, Jurnal yang ditulis Sulaiman Ibrahim yang berjudul "*Karakteristik Tafsir Qur'an Karim Karya Mahmud Yunus*", Jurnal Al-Umm Vol.11 No.2, Desember

2021. Pokok pembahasan dalam jurnal ini adalah bagaimana bagaimana karakteristik terjemahan dan penafsiran dalam kitab *Tafsir Qur'an Karim* karya Mahmud Yunus. Penelitian ini tidak membahas bagaimana kualitas hadis yang terdapat dalam kitab *Tafsir Qur'an Karim* karya Mahmud Yunus. Berangkat dari ini peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana kualitas hadis-hadis dalam kitab *Tafsir Qur'an Karim* karya Mahmud Yunus.

Keenam, Jurnal yang ditulis Muhammad Dalip yang berjudul “*Melacak Metodologi Penafsiran Mahmud Yunus Dalam Kitab Tafsir “Quran Karim”*”, Jurnal Tafsire volume 8, nomor 1, tahun 2020. Pokok pembahasan dalam jurnal ini adalah bagaimana metodologi penafsiran Mahmud Yunus dalam kitab *Tafsir Qur'an Karim*. Penelitian ini tidak membahas bagaimana kualitas hadis yang terdapat dalam kitab *Tafsir Qur'an Karim* karya Mahmud Yunus. Berangkat dari ini peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana kualitas hadis-hadis dalam kitab *Tafsir Qur'an Karim* karya Mahmud Yunus.

Ketujuh, Jurnal yang ditulis Ummi Kalsum Hasibuan yang berjudul “*Mahmud Yunus dan Kontribusi Pemikirannya Terhadap Hadis*”, Jurnal Istinarah volume 2, nomor 1, tahun 2020. Pokok pembahasan dalam jurnal ini adalah bagaimana kontribusi dan pemikiran Mahmud Yunus terhadap hadis. Tentu saja penelitian ini tidak membahas bagaimana kualitas hadis yang terdapat dalam salah satu karya tafsirnya, yaitu *Qur'an Karim* karya Mahmud Yunus. Berangkat dari ini peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana kualitas hadis-hadis dalam kitab *Tafsir Qur'an Karim* karya Mahmud Yunus.

Kedelapan, Jurnal yang ditulis Munirah yang berjudul “*Mahmud Yunus dan Kontribusinya dalam Perkembangan Studi Hadis dan Ilmu Hadis di Indonesia*”, Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities volume 2, nomor 2, Desember 2017. Pokok pembahasan dalam jurnal ini adalah bagaimana pemikiran dan kontribusi Mahmud Yunus dalam sejarah perkembangan studi hadis dan ilmu hadis di Indonesia. Tentu penelitian ini hanya

membahas ketokohan Mahmud Yunus di bidang hadis. Penelitian tidak membahas bagaimana kualitas hadis yang terdapat dalam salah satu karya tafsirnya, yaitu *Qur'an Karim* karya Mahmud Yunus. Berangkat dari ini peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana kualitas hadis-hadis dalam kitab *Tafsir Qur'an Karim* karya Mahmud Yunus.

Kesembilan, Skripsi yang ditulis Ameliatul Khoiriah Nasution yang berjudul “*Kualitas Hadis Dalam Tafsir Marah Labid*”, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, tahun 2017. Skripsi ini membahas tentang bagaimana kualitas hadis dalam tafsir *Marah Labid* karya Nawawi al-Bantani. Sedangkan skripsi yang akan peneliti tulis adalah bagaimana kualitas hadis-hadis dalam kitab *Tafsir Qur'an Karim* karya Mahmud Yunus.

Kesepuluh, skripsi yang ditulis Siti Khodijah yang berjudul “*Kualitas Hadis Dalam Tafsir al-Mishbah (Kajian Atas Surah Yasin)*”, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-

Qur'an (IIQ) Jakarta, tahun 2017. Skripsi ini membahas tentang bagaimana kualitas hadis pada surah Yasin dalam tafsir *al-Mishbah* karya Quraish Syihab. Sedangkan skripsi yang akan peneliti tulis adalah bagaimana kualitas hadis-hadis dalam kitab *Tafsir Qur'an Karim* karya Mahmud Yunus.

Kesebelas, skripsi yang ditulis Siti Masyitoh yang berjudul "*Kualitas Hadis-Hadis Dalam Tafsir al-Azhar: Study Kritik Matan Hadis Dalam Surah Yasin*", Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2010. Skripsi ini membahas tentang bagaimana kualitas hadis pada surah Yasin dalam Tafsir *al-Azhar* karya Buya Hamka. Sedangkan skripsi yang akan peneliti tulis adalah bagaimana kualitas hadis-hadis dalam kitab *Tafsir Qur'an Karim* karya Mahmud Yunus.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau *library research* yang mana terdapat pada kitab-kitab hadis, buku maupun artikel. Adapun data yang akan dieksplorasi dan diidentifikasi adalah hadis-hadis dalam kitab *Qur'an Karim* pada surat At-Taubah hingga Hūd.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yang terbatas pada sumber bahan baik primer maupun sekunder yang tertulis seperti pada kitab, skripsi, jurnal, ataupun dokumentasi tertulis lainnya. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

a. Sumber primer

Sumber data primer adalah sumber utama yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini adalah kitab *Qur'an*

Karim karya Mahmud Yunus yang diterbitkan PT. Muahmud Yunus Wa Dzurriyyah tahun 2015 cetakan ke-78. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi pada hadis-hadis yang terdapat pada surah Al-Taubah hingga Hūd dalam *Qur'an Karim* karya Mahmud Yunus.

b. Sumber sekunder

Sumber data sekunder adalah data lain yang mendukung sumber data primer. Adapun sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab atau buku, tugas akhir, dan artikel yang relevan dengan penelitian ini.

3. Teknik Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan peneliti untuk menyusun penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, metode takhrij hadis yaitu menelusuri hadis sampai kepada sumber aslinya, agar mengetahui

secara lengkap sanad dan matan hadis-hadis yang diteliti. Terdapat beberapa metode, yaitu:

- 1) *Al-Takhrīj 'an Tharīqi Ma'rifat Awwal Lafzi min Matni al-Ḥadīs* (Dengan cara mengetahui lafal pertama dari teks hadis).
- 2) *Al-Takhrīj 'an Tharīqi Ma'rifat Lafzi min Ayyi Juz'in min Matni al-Ḥadīs* (Dengan cara mengetahui lafal hadis tertentu yang sedikit penggunaannya).
- 3) *Takhrīj 'an Tharīqi Ma'rifat Mawḍū'i al-Ḥadīs* (Dengan cara mengetahui tema yang terkait dengan hadis).¹¹

Kedua, metode kritik sanad yaitu penelitian terhadap para perawi hadis. Terdapat beberapa hal yang perlu diteliti dalam melakukan kritik sanad, yaitu:

- 1) Meneliti keadilan rawi

¹¹ Maḥmūd at-Ṭaḥḥān, *Uṣūl Al-Takhrīj Wa Dirāsah Al-Asānīd* (Riyadh: Maktabah al-Ma'ārif, 1996), 37–38.

- 2) Meneliti kedhabitan rawi
- 3) Meneliti ketersambungan rawi¹²

Ketiga, metode kritik matan. Terdapat beberapa kaidah matan hadis yang dapat diterima (*maqbul*), yaitu:

- 1) Tidak bertentangan dengan Al-Qur'an
- 2) Tidak bertentangan dengan hadis dan sirah nabawiyah yang sahih
- 3) Tidak bertentangan dengan akal, indera, dan sejarah
- 4) Mirip dengan sabda kenabian.¹³

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

¹² *Ibid.*, 189.

¹³ Ṣalāh ad-Dīn bin Ahmad Al-Adlābi, *Manhaj Naqd Al-Matn 'Inda 'Ulamā Al-Ḥadīṣ Al-Nabawī* (Beirut: Dar al-Afaq al-Jadid, 1988), 237–238.

manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian.

Bab Kedua, berisi tentang biografi Mahmud Yunus yang meliputi riwayat hidup, pendidikan, kontribusi dan karyanya. Dalam bab ini juga dipaparkan latar belakang, sistematika, dan metodologi penulisan *Tafsir Qur'an Karim* karya Mahmud Yunus.

Bab Ketiga, melakukan penelitian terhadap metode pengutipan hadis, penelitian takhrij, dan analisis hadis-hadis yang terdapat dalam surah Al-Taubah hingga Hūd dalam *Tafsir Qur'an Karim* karya Mahmud Yunus.

Bab Keempat, berisi penutup yaitu kesimpulan hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti. Dan memuat saran untuk peneliti selanjutnya.